

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta menerapkan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, sedangkan metode asosiatif dimanfaatkan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel yang diteliti.

Tabel 3.1 Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Penelitian
Deskriptif (Development)	Deskriptif Survey	Statistik Analisis Kuantitatif

Sumber: Peneliti (2026)

3.2. Objek, Jadwal, Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian kompetensi, lingkungan kerja dan kinerja tenaga administrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga administrasi yang bertugas di RS X Kota Bogor. Kegiatan penelitian dilaksanakan di RS X Kota Bogor. Berikut *company profile* dimana penulis melaksanakan penelitian:

Nama Instansi : RS X Kota Bogor
Alamat : Jl. Dr. Semeru No. 120,
Menteng Kec. Bogor Barat
No. Telepon : (0251) 8312292

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																								
2	Pembuatan kerangka Penelitian																								
3	Proses Bimbingan																								
4	Penulisan Laporan																								
5	Seminar Proposal																								
6	Perbaikan																								
7	Pengumpulan data																								
8	Pengolahan data																								
9	Seminar Hasil																								
10	Perbaikan Akhir																								

Sumber: Peneliti (2026)

3.3. Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Menurut (Innayah et al., 2023), data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti, baik secara individu maupun berkelompok, dari objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari sumbernya, yakni tenaga administrasi yang bertugas di RS X Kota Bogor, melalui penyebaran kuesioner.

2. Data sekunder

Menurut (Nurmawati et al., 2024), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diterima dan dicatat oleh pihak lain, serta dapat bersumber dari lembaga maupun literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari dokumen resmi rumah sakit seperti data jumlah tenaga administrasi dan profil organisasi, serta literatur ilmiah yang meliputi buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik kompetensi, lingkungan kerja, dan kinerja.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel diterapkan untuk menentukan jumlah serta karakteristik responden yang mewakili populasi secara tepat. Proses pengambilan sampel dilakukan agar data yang diperoleh tetap relevan dan mampu menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.

1. Populasi Penelitian

Menurut (Mushofa et al., 2024), populasi merupakan keseluruhan subjek maupun objek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang menjadi fokus terdiri atas pegawai tetap dan pegawai kontrak pada Bagian Umum dan Hukum, Bagian Keuangan, serta Bidang SDM dan Diklat di RS X Kota Bogor dengan jumlah keseluruhan 46 tenaga administrasi.

Tabel 3.3 Jumlah Populasi Penelitian

No	Unit Kerja/Divisi	Jumlah
1	Bagian Umum dan Hukum	21
2	Bagian Keuangan	12
3	Bidang SDM dan Diklat	13
Total Jumlah Unit		46

Sumber: Peneliti (2026)

2. Sampel Penelitian

Menurut (Amin et al., 2023), sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam suatu penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi yang ada. Pada penelitian ini, sampel ditetapkan berupa pegawai tetap dan pegawai kontrak pada Bagian Umum dan Hukum, Bagian Keuangan, serta Bidang SDM dan Diklat di RS X Kota Bogor dengan masa kerja minimal satu tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* melalui metode sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 tenaga administrasi.

3.5. Operasional Variabel

Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan secara operasional agar proses pengukuran dan analisis dapat dilakukan dengan lebih mudah. Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep penelitian menjadi indikator yang terukur secara empiris. Dalam penelitian ini, kompetensi dan lingkungan kerja ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan kinerja tenaga administrasi ditetapkan sebagai variabel dependen. Berikut adalah penjelasan operasional masing-masing variabel:

Tabel 3.4 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kompetensi (X1)	Kompetensi dapat diartikan sebagai kapasitas yang dimiliki seseorang yang terbentuk melalui proses belajar, akumulasi pengalaman, serta sikap kerja yang profesional dalam menjalankan tugas-tugas praktis maupun keahlian tertentu	1. <i>Knowledge</i> (Pengetahuan) 2. <i>Understanding</i> (Pemahaman) 3. <i>Value</i> (Nilai) 4. <i>Skill</i> (Keterampilan) 5. <i>Attitude</i> (Sikap) 6. <i>Interest</i> (Minat)	Likert 1–5
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja sebagai keseluruhan kondisi dan hal-hal yang berada di sekitar pegawai yang dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaannya.	1. Lingkungan Kerja Non Fisik: • Perhatian dan dukungan pimpinan • Kerjasama antar kelompok • Komunikasi	Likert 1–5

		2. Lingkungan Kerja Fisik: • Pencahayaan • Sirkulasi ruang kerja • Tata letak ruangan • Dekorasi • Kebisingan • Fasilitas	
Kinerja Tenaga Administrasi (Y)	Kinerja individu bisa diartikan sebagai wujud nyata dari kemampuan pegawai dalam mencapai target kerja yang sudah ditentukan oleh organisasi. Penilaiannya meliputi kualitas hasil kerja, jumlah pekerjaan yang diselesaikan, dan apakah pekerjaan itu selesai tepat waktu atau tidak.	1. Kedisiplinan 2. Kerjasama 3. Ketaatan 4. Kehadiran 5. Kompetensi profesional 6. Kuantitas kerja	Likert 1–5

Sumber: Peneliti (2026)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena kualitas data yang diperoleh akan mempengaruhi ketepatan hasil analisis dan kesimpulan yang dihasilkan. Pemilihan metode yang tepat juga menentukan apakah data yang terkumpul mampu menjawab permasalahan penelitian secara akurat dan ilmiah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di RS X Kota Bogor dengan melibatkan tenaga administrasi sebagai responden, adapun cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang dialami. Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan secara langsung kepada tenaga administrasi RS X Kota Bogor selaku responden.

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan terstruktur dengan menggunakan skala Likert yang memiliki rentang nilai 1 hingga 5, guna mengukur persepsi responden terhadap variabel kompetensi, lingkungan kerja, dan kinerja tenaga administrasi. Skala ini terdiri atas lima tingkatan penilaian dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Likert

KETERANGAN	BOBOT NILAI
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Peneliti (2026)

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap, seperti jumlah tenaga administrasi dan profil organisasi, yang diperoleh dari data resmi RS X Kota Bogor serta literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian.

3.7. Metode Pengolahan Data / Analisis Data

Metode pengolahan data merupakan serangkaian proses yang dilakukan terhadap data yang telah terkumpul agar dapat dianalisis dan menghasilkan kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini, data kuesioner yang telah terkumpul dari tenaga administrasi RS X Kota Bogor selanjutnya diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis.

3.8. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan langkah yang dilakukan guna memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan, yakni kuesioner, sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sebelum data yang terkumpul dianalisis lebih lanjut.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang perlu diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor total

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > 0,3 r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq 0,3 r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten ketika digunakan secara berulang. Pada penelitian ini, tingkat keandalan instrumen diuji dengan metode *Cronbach's Alpha* sebagai alat ukur reliabilitas. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai koefisien alpha, yaitu apabila nilai α lebih besar dari 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan apabila nilai α kurang dari atau sama dengan 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Rumus yang

digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item

S_i^2 = Varians tiap item

S_t^2 = Varians total

3.9. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga administrasi di RS X Kota Bogor. Rumus yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Kompetensi

X_2 = Lingkungan Kerja

e = Error

3.10. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji parsial (uji t). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan. Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = Koefisien regresi

$SE(\beta_i)$ = Standar error

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, dilakukan uji statistik F. Pengujian ini bertujuan menilai apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam analisis regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji ini dapat diketahui apakah setidaknya terdapat satu koefisien regresi yang tidak sama dengan nol.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai F-hitung dan F-tabel atau nilai signifikansi, yaitu apabila F-hitung lebih besar daripada F-tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila F-hitung kurang dari atau sama dengan F-tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Rumus yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kemampuan analisis regresi dalam menjelaskan data. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_{tot}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

SS_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

SS_{tot} = Jumlah kuadrat total

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1.

3.11. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa analisis regresi linier berganda memenuhi asumsi dasar regresi, dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan agar hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat serta menghasilkan kesimpulan yang valid. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data atau residual dalam analisis regresi berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas. Pengujian ini menggunakan uji statistic *Kolmogorov–Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D = \sup_x |F_o(x) - F_t(x)|$$

Keterangan:

D = Nilai statistik uji

$F_o(x)$ = Distribusi kumulatif empiris

$F_t(x)$ = Distribusi kumulatif teoritis

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi, dilakukan uji multikolinearitas. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa antarvariabel independen tidak saling berkorelasi tinggi sehingga hasil analisis regresi tetap akurat. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Rumus *Tolerance*:

$$Tolerance = 1 - R_i^2$$

Rumus *Variance Inflation Factor* (VIF):

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Keterangan:

R_i^2 = Koefisien determinasi dari regresi variabel independen terhadap variabel independen lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan varians residual pada model regresi bersifat konstan, dilakukan pengujian metode grafik scatterplot. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola yang teratur (seperti bergelombang, melebar, atau menyempit), maka model terindikasi mengalami heteroskedastisitas.